

Optimalisasi Edukasi Pencegahan HIV Dengan Media Digital dan Cetak pada Siswa SMA Al Fatah YPKP Sentani

Susi Lestari¹, Arum Surya Utami², Tiyan Febriyani Lestari³, Fetty Satu Ryan Utami⁴, Siti Saldianti⁵, Oktavia Syam Irianti⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Jayapura, Indonesia

Received : 14 November 2025, Revised : 19 November 2025, Published : 26 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Susi Lestari

E-mail: Lestari49711@Gmail.Com

Abstrak

HIV/AIDS Tetap Menjadi Isu Kesehatan Serius Di Kalangan Remaja, Termasuk Di Sentani Yang Masih Memiliki Keterbatasan Akses Informasi Kesehatan Yang Akurat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini Bertujuan Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa SMA Al Fatah YPKP Sentani Mengenai Pencegahan HIV Melalui Edukasi Dengan Media Digital (E-Booklet) Dan Media Cetak (Leaflet). Metode Kegiatan Meliputi Analisis Kebutuhan, Koordinasi Dengan Pihak Sekolah, Pemberian Informed Consent, Serta Penyuluhan Tematis Selama Empat Minggu. Hasil Kegiatan Menunjukkan Adanya Peningkatan Pemahaman, Partisipasi Aktif, Serta Kemampuan Siswa Dalam Menjawab Evaluasi Terkait HIV/AIDS. Kombinasi Media Digital Dan Cetak Terbukti Efektif Dalam Memperkuat Daya Serap Informasi Dan Memotivasi Siswa Untuk Belajar. Secara Keseluruhan, Program Ini Memberikan Dampak Positif Dalam Meningkatkan Kesiapan Remaja Dalam Mencegah HIV. Kegiatan Serupa Direkomendasikan Untuk Dilaksanakan Secara Rutin Dan Diperluas Ke Sekolah Lain Sebagai Upaya Penguatan Promosi Kesehatan Remaja.

Kata Kunci - E-Booklet, HIV/AIDS, leaflet, pencegahan, remaja

Abstract

HIV/AIDS Remains A Major Public Health Concern Among Adolescents, Including In Sentani, Where Access To Accurate Health Information Is Still Limited. This Community Service Program Aimed To Improve The Knowledge And Awareness Of Students At SMA Al Fatah YPKP Sentani Regarding HIV Prevention Through Education Delivered Using Digital Media (E-Booklets) And Printed Media (Leaflets). The Methods Included Needs Assessment, Coordination With The School, Obtaining Informed Consent, And Conducting Thematic Health Education Over Four Weeks. The Results Showed An Increase In Students' Understanding, Active Participation, And Ability To Respond To HIV/AIDS-Related Evaluations. The Combination Of Digital And Printed Media Proved Effective In Enhancing Information Absorption And Motivating Students To Learn. Overall, This Program Had A Positive Impact On Strengthening Adolescents' Readiness To Prevent HIV. Similar Activities Are Recommended To Be Implemented Regularly And Expanded To Other Schools As Part Of Broader Adolescent Health Promotion Efforts.

Keywords - E-Booklet, HIV/AIDS, leaflet, adolescent, prevention

How To Cite : Lestari, S., Utami, A. S., Lestari, T. F., Utami, F. S. R., Saldianti, S., & Irianti, O. S. (2025). Optimalisasi Edukasi Pencegahan HIV Dengan Media Digital dan Cetak pada Siswa SMA Al Fatah YPKP Sentani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2141 - 2147. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.760>

Copyright ©2025 Susi Lestari, Arum Surya Utami, Tiyan Febriyani Lestari, Fetty Satu Ryan Utami, Siti Saldianti, Oktavia Syam Irianti

PENDAHULUAN

HIV/AIDS Masih Menjadi Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Yang Memerlukan Perhatian Serius, Termasuk Di Indonesia. Berdasarkan Data Dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kasus HIV Pada Remaja Menunjukkan Tren Yang Mengkhawatirkan. Kurangnya Pemahaman Yang Memadai Mengenai Penularan, Pencegahan, Dan Dampak HIV/AIDS Menjadi Salah Satu Faktor Yang Meningkatkan Risiko Penyebaran Virus Ini Di Kalangan Remaja. Pendidikan Yang Efektif Dan Informatif Menjadi Kunci Dalam Mencegah Penyebaran HIV/AIDS, Khususnya Di Lingkungan Sekolah (Muntamah Et Al 2018).

Sentani Sebagai Salah Satu Wilayah Di Papua Memiliki Karakteristik Masyarakat Yang Masih Terbatas Dalam Akses Informasi Kesehatan Yang Komprehensif. Remaja Di Wilayah Ini Berisiko Terpapar Informasi Yang Keliru Terkait HIV/AIDS, Yang Dapat Memicu Sikap Dan Perilaku Yang Kurang Mendukung Upaya Pencegahan. Oleh Karena Itu, Penting Untuk Memberikan Edukasi Yang Tepat Dengan Memanfaatkan Media Yang Sesuai Dan Menarik Bagi Kalangan Remaja (Natalia Et Al 2024).

Media Digital Dan Cetak Merupakan Sarana Yang Efektif Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan. E-Booklet Sebagai Media Digital Dapat Memberikan Informasi Yang Interaktif Dan Mudah Diakses Kapan Saja, Sementara Leaflet Sebagai Media Cetak Memiliki Keunggulan Dalam Distribusi Informasi Yang Ringkas Dan Langsung. Kombinasi Penggunaan Kedua Media Ini Diharapkan Dapat Meningkatkan Efektivitas Edukasi Serta Memperkuat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terkait Pencegahan HIV (Tampilang Et Al 2021).

Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Judul "Optimalisasi Edukasi Pencegahan HIV Pada Remaja Dengan Media Digital Dan Cetak Di SMA Al Fatah YPKP Sentani" Bertujuan Untuk Memberikan Solusi Konkret Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Remaja Tentang HIV. Kegiatan Ini Akan Melibatkan Siswa-Siswa SMP Di SMA Al Fatah YPKP Sentani Sebagai Peserta Utama Yang Diharapkan Mampu Menjadi Agen Perubahan Dalam Menyebarkan Informasi Yang Benar Terkait Pencegahan HIV Di Lingkungan Mereka.

Selain Itu, Peningkatan Literasi Kesehatan Remaja Menjadi Hal Yang Sangat Penting Mengingat Perkembangan Teknologi Digital Yang Membuat Informasi Begitu Mudah Diakses Namun Tidak Semuanya Dapat Dipertanggungjawabkan. Remaja Membutuhkan Panduan Dan Sumber Yang Kredibel Agar Tidak Terpapar Hoaks Atau Informasi Menyesatkan Seputar HIV/AIDS. Penyediaan Media Edukatif Yang Dirancang Secara Menarik Dan Valid Ilmiah Menjadi Langkah Strategis Untuk Menumbuhkan Pemahaman Yang Benar Serta Mendorong Perilaku Pencegahan Yang Lebih Baik (Utami Et Al 2025).

Program Edukasi Ini Juga Dirancang Untuk Memperkuat Hubungan Kemitraan Antara Institusi Pendidikan Dan Tenaga Kesehatan. Dengan Adanya Kolaborasi Tersebut, Sekolah Dapat Lebih Mudah Mengintegrasikan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Pencegahan HIV/AIDS Ke Dalam Kegiatan Pembelajaran Atau Program Ekstrakurikuler. Pendekatan Ini Diharapkan Mampu Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Mendukung Kesehatan Remaja Secara Menyeluruh, Tidak Hanya Dari Sisi Pengetahuan Tetapi Juga Sikap Dan Perilaku Sehat (Lestari Et Al 2025).

Melalui Edukasi Yang Terstruktur Dan Penggunaan Media Yang Inovatif, Pengabdian Ini Tidak Hanya Berupaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja, Tetapi Juga Mengubah Sikap Mereka Dalam Menghadapi Isu HIV/AIDS. Dengan Demikian, Diharapkan Dapat Tercipta Lingkungan Sekolah Yang Lebih Sehat Dan Bebas Dari Stigma Serta Misinformasi Terkait HIV/AIDS. Booklet Dipilih Sebagai Media Komunikasi Dalam Memberikan Informasi Kesehatan Kepada Remaja. Menurut Pratiwi, Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Lebih Efektif Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Dibandingkan Dengan Menggunakan Media Leaflet (Pratiwi, 2018). Berdasarkan Uraian Di Atas, Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Judul "Optimalisasi Edukasi Pencegahan HIV Dengan Media Digital Dan Cetak Pada Siswa SMA Al Fatah YPKP Sentani".

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Ini Dilakukan Melalui Pendekatan Yang Sistematis Dan Terstruktur, Dimulai Dari Analisis Kondisi Wilayah Sasaran Untuk Memahami Kebutuhan Serta Situasi Siswa Di SMA Al Fatah YPKP Sentani. Setelah Itu, Dilakukan Identifikasi Permasalahan Utama, Yaitu Rendahnya Pemahaman Siswa Mengenai HIV/AIDS. Berdasarkan Hasil Analisis Tersebut, Disusun Strategi Intervensi Yang Sesuai Dan Relevan, Yang Kemudian Diwujudkan Melalui Kegiatan Edukasi Bertema "Optimalisasi Edukasi Pencegahan HIV Dengan Media Digital Dan Cetak Pada Siswa SMA Al Fatah YPKP Sentani."

Kegiatan Edukasi Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa Terkait Pentingnya Pencegahan HIV/AIDS. Dalam Pelaksanaannya, Digunakan Kombinasi Media Digital Berupa E-Booklet Dan Media Cetak Berupa Leaflet. E-Booklet Memberikan Kemudahan Akses Serta Penyajian Informasi Yang Interaktif, Sementara Leaflet Berfungsi Sebagai Sumber Informasi Ringkas Yang Dapat Dibawa Dan Dibaca Kembali Oleh Siswa. Penggunaan Kedua Media Ini Diharapkan Dapat Memperkuat Pemahaman Peserta Dan Memastikan Pesan Edukasi Tersampaikan Secara Lebih Efektif Dan Berkelanjutan (Hasnia Et Al 2024) . Tahapan Utama Kegiatan Meliputi:

1. Kerja Sama Dan Koordinasi Dengan Mitra
Tahap Awal Dilakukan Dengan Menjalin Kerja Sama Bersama Pihak Sekolah SMA Al Fatah YPKP Sentani. Dukungan Dari Mitra Sangat Penting Dalam Kelancaran Dan Keberhasilan Pelaksanaan Program Edukasi Ini.
2. Pelaksanaan *Informed Consent*
Penyuluh Menyampaikan *Informed Consent* Secara Lisan Kepada Siswa, Memberikan Penjelasan Mengenai Tujuan, Manfaat, Serta Kegiatan Yang Akan Dilakukan. Edukasi Hanya Diberikan Setelah Siswa Menyatakan Persetujuan Untuk Berpartisipasi.
3. Pemberian Edukasi Pencegahan HIV/AIDS
Edukasi Dilakukan Dengan Memanfaatkan Leaflet Sebagai Bahan Ajar Utama. Leaflet Berisi Penjelasan Mengenai HIV/AIDS, Cara Penularan, Upaya Pencegahan, Serta Peran Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Diri Dan Lingkungan. Media Ini Memudahkan Siswa Mempelajari Kembali Materi Secara Mandiri Sehingga Meningkatkan Pemahaman Mereka Tentang Pencegahan HIV/AIDS (Lestari Et Al 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Yang Dilaksanakan Selama Empat Minggu Di SMA Al Fatah YPKP Sentani Berjalan Secara Bertahap Dengan Topik "Optimalisasi Edukasi Pencegahan HIV Dengan Media Digital Dan Cetak". Penyuluhan Dilakukan Kepada Siswa SMA Yang Berjumlah Antara 22 Sampai 28 Peserta Setiap Minggu. Materi Diberikan Secara Progresif, Mulai Dari Pengenalan Dasar HIV/AIDS, Pencegahan, Manifestasi Penyakit, Hingga Evaluasi Pemahaman Siswa. Penggunaan Media Digital Seperti Video Dan Presentasi, Serta Media Cetak Berupa Leaflet, Terbukti Membantu Meningkatkan Daya Serap Dan Pemahaman Siswa. Selama Kegiatan Berlangsung, Tercatat Sebanyak 14 Siswa Aktif Bertanya Dan Berdiskusi Dengan Pemateri. Penyuluhan Dilakukan Secara Interaktif, Dimana Pemateri Juga Memberikan Kesempatan Kepada Peserta Lain Untuk Menjawab Pertanyaan Sebelum Memberikan Penjelasan Yang Benar. Secara Keseluruhan, Kegiatan Ini Menunjukkan Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa Terhadap HIV/AIDS Serta Menjadi Model Edukasi Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah (Hasnia Et Al 2025).

Tabel 1. Pemberian Penyuluhan Defenisi Dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja

Tahapan	Durasi	Uraian	
		Pemateri	Peserta
Awal	20 Menit	1. Memberikan Salam 2. Mengenalkan Diri	Menjawab
Isi	80 Menit	Menjelaskan Tentang: 1. Pengertian HIV/AIDS 2. Cara Mencegah HIV/AIDS	Mendengarkan
Akhir	20 Menit	1. Memberi Kesempatan Peserta Penyuluhan Untuk Bertanya 2. Memberi 3 Pertanyaan Unuk Peserta Penyuluhan 3. Menginfokan Pokok Bahasan Untuk Pertemuan Depan 4. Merangkum Materi Hari Ini Secara Bersama-Sama 5. Memberi Salam	Menjawab

Tabel 2. Pemberian Penyuluhan Penularan HIV/AIDS

Tahapan	Durasi	Uraian	
		Pemateri	Peserta
Awal	20 Menit	1. Memberi Salam 2. Mereview Materi Yang Lalu	Menjawab
Isi	80 Menit	Menerangkan Tentang: 1. Penularan HIV/AIDS 2. Yang Bisa Dan Tidak Bisa Menularkan HIV	Mendengarkan
Akhir	20 Menit	1. Memberi Kesempatan Peserta Penyuluhan Untuk Bertanya 2. Memberi 3 Pertanyaan Unuk Peserta Penyuluhan 3. Menginfokan Pokok Bahasan Untuk Pertemuan Depan 4. Merangkum Materi Hari Ini Secara Bersama-Sama 5. Memberi Salam	Menjawab

Tabel 3. Pemberian Penyuluhan Manifestasi HIV/AIDS

Tahapan	Durasi	Uraian	
		Pemateri	Peserta
Awal	20 Menit	1. Mengucapkan Salam Pembuka 2. Mereview Materi Yang Lalu	Menjawab
Isi	80 Menit	Menerangkan Tentang: 1. Manifestasi HIV/AIDS 2. Gejala HIV/AIDS	Mendengarkan
Akhir	20 Menit	1. Memberi Kesempatan Peserta Penyuluhan Untuk Bertanya 2. Memberi 3 Pertanyaan Unuk Peserta Penyuluhan 3. Menginfokan Pokok Bahasan Untuk Pertemuan Depan 4. Merangkum Materi Hari Ini Secara Bersama-Sama 5. Memberi Salam	Menjawab

Tabel 4. Pemberian Penyuluhan Penyebab HIV/AIDS

Tahapan	Durasi	Uraian	
		Pemateri	Peserta
Awal	20 Menit	1. Mengucapkan Salam Pembuka 2. Mereview Materi Yang Lalu	Menjawab
Isi	80 Menit	Menerangkan Tentang: 1. Penyebab HIV/AIDS 2. Bahaya Dan Dampak HIV/AIDS	Mendengarkan
Akhir	20 Menit	1. Memberi Kesempatan Peserta Penyuluhan Untuk Bertanya 2. Memberi 3 Pertanyaan Unuk Peserta Penyuluhan 3. Menginfokan Pokok Bahasan Untuk Pertemuan Depan 4. Merangkum Materi Hari Ini Secara Bersama-Sama 5. Memberi Salam	Menjawab



Gambar 1. Penyampain Materi HIV/AIDS Dan Sesi Diskusi

Pelaksanaan Penyuluhan Berlangsung Selama Empat Minggu Dengan Jumlah Peserta Berkisar Antara 22–30 Siswa. Pada Minggu Pertama, Materi Dasar HIV/AIDS Yang Mencakup Definisi Dan Pencegahan Diberikan Kepada 22 Siswa. Mayoritas Siswa Memiliki Pengetahuan Awal Mengenai HIV/AIDS, Namun Masih Ditemukan Beberapa Miskonsepsi Terkait Perbedaan Antara HIV Dan AIDS. Setelah Penyampaian Materi, Pemahaman Siswa Menunjukkan Peningkatan, Sejalan Dengan Temuan Handayani Et Al. (2024) Bahwa Edukasi Awal Mampu Membangun Fondasi Pemahaman Remaja Mengenai Isu HIV/AIDS. Pemberian Materi Dasar Ini Juga Sesuai Dengan Pedoman CDC (2021), Yang Menekankan Pentingnya Edukasi Komprehensif Tentang Penularan Dan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Sebagai Strategi Utama Mengurangi Risiko Pada Remaja.

Minggu Kedua Diikuti Oleh 25 Siswa Dengan Fokus Pada Penularan HIV/AIDS Serta Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi. Siswa Diminta Menganalisis Konten Kampanye Digital Bertema "Penularan HIV/AIDS". Pendekatan Ini Terbukti Efektif Meningkatkan Minat Dan Partisipasi, Sejalan Dengan Adefuye Et Al. (2015) Yang Menunjukkan Bahwa Intervensi Melalui Media Sosial Mampu Memperkuat Perilaku Pencegahan HIV. Wahyuni Et Al. (2021) Juga Menegaskan Bahwa Penggunaan Media Sosial Dan Kampanye Digital Sangat Relevan Bagi Remaja Papua Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terkait HIV/AIDS.

Pada Minggu Ketiga, Sebanyak 27 Siswa Mengikuti Penyuluhan Bertema "Manifestasi HIV/AIDS" Yang Disampaikan Melalui Media Digital. Penyajian Melalui Media Digital Edukatif Membuat Siswa Lebih Mudah Memahami Perjalanan Penyakit. Hasil Ini Mendukung Temuan Suryani Et Al. (2022) Bahwa Media Visual Dapat Meningkatkan Retensi Informasi Secara Signifikan. Temuan Tersebut Juga Selaras Dengan Konsep Behavior Change Techniques Dalam Intervensi Digital Sebagaimana Dijelaskan Oleh Hidayat (2025), Yang Terbukti Efektif Dalam Mengubah Perilaku Remaja Terkait Pencegahan HIV.

Sesi Pada Minggu Keempat Diikuti Oleh 28 Siswa Dan Menjadi Penutup Kegiatan, Berfokus Pada Penyebab HIV/AIDS Serta Evaluasi Pemahaman. Tes Tertulis Menunjukkan Adanya Peningkatan Pengetahuan Yang Signifikan Dibanding Minggu Pertama. Media Cetak Berupa Leaflet Berperan Dalam Memperkuat Pemahaman Karena Memungkinkan Siswa Untuk Meninjau Kembali Materi Secara Mandiri, Mendukung Temuan Jahan Et Al. (2020) Bahwa E-Pocketbook Dan Leaflet Merupakan Sarana Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS. Secara Keseluruhan, Kegiatan Ini Menunjukkan Peningkatan Pemahaman Dan Partisipasi Aktif Siswa, Selaras Dengan Rekomendasi WHO (2020) Mengenai Pentingnya Edukasi Kesehatan Remaja Yang Komprehensif.

Hasil Kegiatan Menegaskan Bahwa Penyuluhan Yang Dilakukan Secara Bertahap Dan Interaktif Mampu Meningkatkan Literasi Kesehatan Remaja Secara Signifikan. Pendekatan Berjenjang Ini Diperkuat Oleh Penelitian Nurhasanah & Lestari (2019) Yang Menyatakan Bahwa Edukasi Berkelanjutan Dengan Evaluasi Akhir Mampu Memperkuat Pemahaman Siswa Mengenai HIV/AIDS. Selain Itu, Penelitian Lestari Et Al. (2025) Menunjukkan Bahwa Intervensi Digital Yang Memanfaatkan Teknik Perubahan Perilaku Efektif Dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja Tentang HIV, Sehingga Memperkuat Penggunaan E-Booklet Dalam Program Ini.

Materi Mengenai Manifestasi HIV/AIDS Melalui Media Audiovisual Pada Minggu Ketiga Berkontribusi Besar Dalam Memperkuat Pemahaman Siswa, Sebagaimana Didukung Oleh Penelitian Suryani Et Al. (2022). Selain Itu, Kegiatan Edukasi Ini Sejalan Dengan Laporan UNAIDS (2020) Yang Menekankan Pentingnya Peningkatan Literasi Kesehatan Remaja Guna Menekan Angka Infeksi Baru Secara Global.

Integrasi Media Digital Juga Menjadi Aspek Penting Dalam Keberhasilan Kegiatan. Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Analisis Edukatif Pada Minggu Kedua Terbukti Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Sejalan Dengan Temuan Oktaviani & Yuliana (2020) Yang Menunjukkan Bahwa Media Sosial Efektif Sebagai New Media Edukatif Bagi Remaja. Temuan Ini Turut Diperkuat Oleh Lestari Et Al (2025), Yang Menyatakan Bahwa Promosi Kesehatan Berbasis Digital Sangat Sesuai Diterapkan Di Kalangan Remaja Papua Yang Akrab Dengan Teknologi.

Media Cetak Berupa Leaflet Juga Memberikan Kontribusi Penting Sebagai Sarana Penguatan Materi. Leaflet Memudahkan Siswa Mempelajari Ulang Informasi Yang Diberikan, Mendukung Temuan Lestari Et Al. (2025) Bahwa E-Booklet Dan Leaflet Sama-Sama Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan HIV Pada Siswa. Pendekatan Ini Sesuai Dengan Pedoman WHO (2020) Dan BKKBN (2020) Yang Mendorong Penyediaan Materi Edukasi Yang Beragam Untuk Menunjang Kesehatan Remaja. Secara Keseluruhan, Kombinasi Media Digital Dan Cetak, Serta Metode Penyuluhan Partisipatif Terbukti Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Kesadaran Remaja Mengenai HIV/AIDS. Kegiatan Ini Menunjukkan Bahwa Model Edukasi Berlapis Seperti Ini Dapat Diterapkan Di Sekolah Lain Sebagai Strategi Efektif Dalam Pencegahan HIV/AIDS Dan Penguatan Promosi Kesehatan Remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Selama Empat Minggu Di SMA Al Fatah YPKP Sentani Terbukti Berhasil Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa Mengenai HIV/AIDS. Penyuluhan Yang Dilakukan Secara Bertahap, Tematis, Dan Interaktif, Serta Didukung Media Digital Dan Cetak, Mampu Menarik Minat Siswa Dan Memperkuat Pemahaman Mereka. Evaluasi Akhir Menunjukkan Peningkatan Pengetahuan Dan Tingginya Keterlibatan Peserta Dalam Tanya Jawab. Secara Keseluruhan, Kegiatan Ini Memberikan Dampak Positif Bagi Promosi Kesehatan Di Sekolah Dan Dapat Dijadikan Model Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Bagi Institusi Pendidikan Lainnya. Saran Kegiatan Pengabdian Masyarakat Diharapkan Untuk Keberlanjutan Program, Disarankan Agar Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Seperti Pencegahan HIV/AIDS Dilakukan Secara Rutin Sehingga Pengetahuan Siswa Tetap Terbaru. Media Edukasi Yang Menarik Dan Mudah Dipahami Juga Perlu Terus Dikembangkan Agar Informasi Lebih Mudah Diserap. Selain Itu, Keterlibatan Guru Dan Pendidik Sebaya Sangat Penting Untuk Memastikan Edukasi Berlangsung Secara Berkelanjutan. Evaluasi Lanjutan Juga Perlu Dilakukan Untuk Melihat Sejauh Mana Pemahaman Siswa Meningkatkan Setelah Kegiatan Penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adefuye, A. S., Abiona, T. C., Balogun, J. A., & Lukobo-Durrell, M. (2015). *Social Media Interventions To Prevent HIV: A Review Of Recent Research*. Journal Of AIDS And HIV Research, PMC4620570.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). Laporan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia. BKKBN.
- Centers For Disease Control And Prevention (CDC). (2021). Sexually Transmitted Diseases (Stds): *Overview And Prevention*. CDC.
- Handayani, Endah Purwantid Kk, (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Seputar HIV/AIDS Di Posyandu Remaja Puskesmas Kampung Harapan Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 3177-3182.
- Hasnia, Dkk, (2025). Empowerment Of Youth Cadres In HIV/AIDS Prevention Efforts At Youth Health Post Of Nurul Anwar Boarding School, Komba, Sentani Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. *Universitas Malahayati Lampung*, 1514-1522.
- Hasnia, Dkk. (2024). Providing Education About HIV/AIDS In Smks. Santo Yosef Nazaret Jayapura District. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 1131-1139.
- Hidayat, Nur Dkk. (2022). [Pencegahan Resiko HIV/AIDS Pada Kelompok Rentan Remaja Di SMKN 1 Ciamis](#). *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 438-443.

- Jahan, N., Al Khaja, K. A. J., Sequeira, R. P., & Mathur, V. S. (2020). *Peer Education For HIV Prevention Among High-Risk Groups: A Systematic Review And Meta-Analysis*. BMC Infectious Diseases, 20, 503.
- Joint United Nations Programme On HIV/AIDS (UNAIDS). (2020). Global AIDS Update 2020: Seizing The Moment. UNAIDS.
- Lestari, Susi Dkk. (2025). The Effect Of Knowledge And Attitudes Of Adolescents Using E-Booklet And Leaflet Media On Hiv Transmission At Sma Alfatah Ypkp Sentani ,793-800.
- Lestari, Susi Dkk. (2025). Sosialisasi Penularan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK YPKP Sentani. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Malahayati Lampung, 3224-3231.
- Muntamah, Ummu Dan Fiktina Fivri Ismiryam. 2018. Pengembangan Media Sosial Sebagai New Media Informatif Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS. Indonesian Journal Of Nursing Research (IJNR) Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatan Dan Kesehatan. 61-79.
- Nurhasanah, R., & Lestari, S. (2019). *Evaluasi Program Edukasi HIV/AIDS Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 7(2), 55–63.
- Natalia, Lisma Dkk. (2024). Promosi Kesehtan Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri Keureh Papua. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan, 252-258.
- Oktaviani, Y., & Yuliana, L. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Melalui Penyuluhan Interaktif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 34–40.
- Pratiwi, D. A. (2018). Efektivitas Media Booklet Dalam Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 1–12.
- Suryani, D., Andini, L., & Pramesti, D. (2022). *Media Digital Sebagai Alat Edukasi HIV/AIDS Untuk Remaja*. Jurnal Promkes, 10(1), 89–95.
- Tampilang, Mayang Shafyra Dan Ridwan Setiawan. 2021. Pengaruh Media E-Pocketbookhiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja. Jurnal Kesehatan Siliwangi.1-7.
- Utami, Arum Surya. 2025. Penyuluhan Pencegahan Dan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja SMA Alfatah YPKP Sentani. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. 5375-5378.
- World Health Organization. (2020). Adolescent Pregnancy: A Global Review Of Health Risks And Outcomes. WHO.
- Wahyuni, T., Rahayu, I., & Saputra, D. (2021). *Efektivitas Media Sosial Dalam Edukasi Kesehatan Remaja*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 9(3), 66–74.